

PERAN MAHASISWA KKN DALAM MEMBANGUN DESA PEKA (PRODUKTIF, EDUKATIF, KREATIF DAN APLIKATIF) BERSAMA UNIVERSITAS GRESIK

Azhar Rachmad Ramadhan

Manajemen, Universitas Gresik, Indonesia
email: azharramadhan2212@gmail.com

Reafley Marenjelo P.

Manajemen, Universitas Gresik, Indonesia
email: reafley1@gmail.com

Ulfa Kurnia Sari

Ilmu Hukum, Universitas Gresik, Indonesia
email: ukurnia9@gmail.com

Intan Rohimatul A.

Manajemen, Universitas Gresik, Indonesia
email: intanbelajar3@gmail.com

Dyah Ayu R.

Ilmu Keperawatan, Universitas Gresik, Indonesia
email: nanaratnaningrum1@gmail.com

Rahmi Khoironi

Ilmu Keperawatan, Universitas Gresik, Indonesia
email: rahmi.khoironi@gmail.com

Achmad Imadil Bilad

Ilmu Hukum, Universitas Gresik, Indonesia
email: imadilbilad@gmail.com

M. Mudzakir

Teknik Mesin, Universitas Gresik, Indonesia
email: dzkrss@gmail.com

Esti Anggraeni

Ilmu Keperawatan, Universitas Gresik, Indonesia
email: umie.dzaky@gmail.com

Nur Eli Zayati

Manajemen, Universitas Gresik, Indonesia
email: elyzayati@gmail.com

M. Fadhil Danuarta

Ilmu Hukum, Universitas Gresik, Indonesia
email: FadhilDanuarta2002@gmail.com

Lintang Caesar P.

Ilmu Hukum, Universitas Gresik, Indonesia

email: lintangcaesar55@gmail.com

Robert Candra T.

Teknik Mesin, Universitas Gresik, Indonesia

email: robert.candra.taruna@gmail.com

Dwi Wachidiyah Ningsih

Dosen Fakultas Hukum, Universitas Gresik, Indonesia

email: dwiwachidiyah@unigres.ac.id

Abstract

Sustainable village development in Indonesia requires innovative approaches that integrate aspects of productivity, education, creativity, and practical application. This study aims to analyze the strategic role of KKN students in implementing the PEKA Village concept (Productive, Educational, Creative, and Applicative) through safety and disaster preparedness programs in Betiting Village. The research employed a qualitative approach with field research design, collecting data through in-depth interviews, participatory observation, and documentation analysis using purposive sampling techniques involving village officials, community leaders, and active residents. The results show that KKN students play a strategic role as facilitators in addressing gaps in household safety knowledge that had never previously received attention. The socialization and practical demonstration programs for fire prevention, APAR usage, and LPG safety achieved high effectiveness with 100% participant participation. Success factors include program relevance to real needs, credibility of professional resource persons from the Fire Department, village government support, and interactive methods. The integrated implementation of the four PEKA characteristics successfully increased community capacity in disaster risk mitigation, MSME modernization, and sustainable empowerment. Multi-stakeholder collaboration creates a PEKA Village model that can be replicated for sustainable village transformation based on community participation in Indonesian rural area

Keywords: Peka Village, Disaster Preparedness, Community Service Program, Community Empowerment, Community Service

Abstrak

Pembangunan desa berkelanjutan di Indonesia memerlukan inovasi pendekatan yang mengintegrasikan aspek produktivitas, edukasi, kreativitas, dan aplikasi praktis. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran strategis mahasiswa KKN dalam mengimplementasikan konsep Desa PEKA (Produktif, Edukatif, Kreatif, dan Aplikatif) melalui program keselamatan dan kesiapsiagaan bencana di Desa Betiting. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain field research, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi dengan teknik purposive sampling melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga aktif. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa KKN berperan strategis sebagai fasilitator dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan keselamatan rumah tangga yang sebelumnya belum pernah mendapat perhatian. Program sosialisasi dan demonstrasi praktis pencegahan kebakaran, penggunaan APAR, dan keselamatan gas elpiji mencapai efektivitas tinggi dengan

partisipasi 100% peserta. Faktor pendukung keberhasilan meliputi relevansi program dengan kebutuhan riil, kredibilitas narasumber profesional dari Dinas Pemadam Kebakaran, dukungan pemerintah desa, dan metode interaktif. Implementasi terintegrasi keempat karakteristik PEKA berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mitigasi risiko bencana, modernisasi UMKM, dan pemberdayaan berkelanjutan. Kolaborasi multistakeholder menciptakan model Desa PEKA yang dapat direplikasi untuk transformasi desa berkelanjutan berbasis partisipasi masyarakat di wilayah pedesaan Indonesia.

Kata Kunci : Desa Peka, Kesiapsiagaan Bencana, Kuliah Kerja Nyata, Pemberdayaan Masyarakat, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Pembangunan desa berkelanjutan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan kompleks yang memerlukan pendekatan holistik dan partisipatif dari seluruh elemen masyarakat, termasuk peran strategis mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program KKN telah terbukti menjadi salah satu instrumen efektif dalam memfasilitasi transfer pengetahuan dan teknologi dari perguruan tinggi kepada masyarakat, sekaligus memberikan pengalaman belajar langsung bagi mahasiswa dalam konteks pemberdayaan masyarakat (Mustika et al., 2022). Konsep desa PEKA (Produktif, Edukatif, Kreatif, dan Aplikatif) muncul sebagai paradigma baru dalam pembangunan desa yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan dimensi pendidikan, kreativitas, dan implementasi praktis dalam setiap program pembangunan. Paradigma ini sejalan dengan visi pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif, di mana masyarakat menjadi subjek aktif dalam proses transformasi sosial-ekonomi di tingkat lokal (Megawati & Nurfitri, 2023).

Fenomena awal yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Betiting menghadapi berbagai permasalahan mendasar, khususnya dalam bidang keselamatan dan kesiapsiagaan bencana yang selama ini belum mendapat perhatian memadai. Hasil analisis SWOT yang dilakukan mengidentifikasi kelemahan signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanganan kebakaran skala rumah tangga, yang berpotensi menimbulkan ancaman serius bagi keselamatan warga. Temuan ini diperkuat oleh kenyataan bahwa sosialisasi terkait keselamatan kerja di area rumah tangga belum pernah dilakukan sebelumnya di desa tersebut, menciptakan kesenjangan pengetahuan yang sangat krusial dalam konteks mitigasi risiko bencana. Kondisi ini menjadi semakin mengkhawatirkan mengingat meningkatnya kasus kebakaran rumah tangga di berbagai wilayah Indonesia, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan peralatan rumah tangga yang aman dan prosedur penanganan darurat yang tepat. Pemerintah desa yang responsif terhadap berbagai isu sosial menunjukkan potensi yang besar untuk mendukung program-program inovatif dalam peningkatan kesiapsiagaan masyarakat, namun keterbatasan sumber daya dan keahlian teknis menjadi hambatan utama dalam implementasi program-program tersebut (Rahmadani & Kamaluddin, 2023).

Kesenjangan (gap) penelitian yang teridentifikasi menunjukkan bahwa meskipun telah banyak studi yang membahas peran KKN dalam pemberdayaan masyarakat desa, namun penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi konsep desa PEKA melalui program keselamatan dan kesiapsiagaan bencana masih sangat terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada aspek ekonomi dan pendidikan, sementara dimensi keselamatan sebagai fondasi dasar kehidupan masyarakat belum mendapat perhatian yang proporsional (Dr. Sumardi, S.Sos., 2025). Sebagian besar program KKN

yang telah dilaksanakan cenderung mengadopsi pendekatan konvensional yang bersifat *top-down*, tanpa melibatkan analisis kebutuhan yang mendalam berdasarkan kondisi riil di lapangan. Hal ini mengakibatkan program-program yang dilaksanakan seringkali tidak tepat sasaran dan tidak berkelanjutan setelah masa KKN berakhir. Selain itu, evaluasi dampak program KKN terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi situasi darurat, khususnya kebakaran rumah tangga, belum banyak dikaji secara sistematis dan komprehensif. Minimnya dokumentasi dan analisis mendalam tentang strategi komunikasi dan metode penyampaian materi keselamatan yang efektif untuk masyarakat pedesaan juga menjadi kesenjangan penting yang perlu diisi (Abrar Aramiko et al., 2024).

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengintegrasian konsep desa PEKA dengan program keselamatan dan kesiapsiagaan bencana melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan kolaborasi multistakeholder, khususnya antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan instansi terkait seperti pemadam kebakaran. Penelitian ini menghadirkan inovasi dalam metodologi penyampaian materi keselamatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif, dengan menggabungkan demonstrasi langsung penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), simulasi penanganan kebakaran skala kecil, dan edukasi keselamatan penggunaan gas elpiji. Aspek kebaruan lainnya adalah pengembangan model edukasi terintegrasi yang tidak hanya mencakup pencegahan kebakaran, tetapi juga penanganan darurat terhadap hewan berbahaya seperti ular, yang merupakan risiko riil yang dihadapi masyarakat pedesaan namun jarang dibahas dalam program-program pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini juga mengeksplorasi dinamika respons masyarakat terhadap program inovatif yang melibatkan demonstrasi praktis, dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi dan antusiasme warga dalam mengikuti program keselamatan. Keunikan penelitian ini juga terletak pada dokumentasi dan analisis mendalam terhadap proses kolaborasi antara mahasiswa dengan narasumber profesional dari instansi pemadam kebakaran, yang dapat menjadi model rujukan untuk program-program serupa di masa mendatang (A & Damanhuri, 2024).

Berdasarkan fenomena dan analisis yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan utama yang perlu dikaji secara mendalam. Pertama, bagaimana peran strategis mahasiswa KKN dalam mengimplementasikan konsep desa PEKA melalui program keselamatan dan kesiapsiagaan bencana di tingkat masyarakat pedesaan? Kedua, bagaimana efektivitas metode sosialisasi dan demonstrasi praktis dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pencegahan dan penanganan kebakaran skala rumah tangga? Ketiga, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi dan respons positif masyarakat terhadap program inovatif keselamatan yang dilaksanakan melalui kolaborasi mahasiswa KKN dengan instansi terkait? Keempat, bagaimana kontribusi program keselamatan terintegrasi dalam mewujudkan karakteristik desa PEKA yang produktif, edukatif, kreatif, dan aplikatif secara berkelanjutan?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi peran strategis mahasiswa KKN dalam mengimplementasikan konsep desa PEKA melalui program keselamatan dan kesiapsiagaan bencana di Desa Betiting. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode sosialisasi dan demonstrasi praktis dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pencegahan dan penanganan kebakaran skala rumah tangga. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi serta respons masyarakat terhadap program inovatif keselamatan yang melibatkan kolaborasi multistakeholder. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi program keselamatan terintegrasi dalam mewujudkan

karakteristik desa PEKA yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengabdian masyarakat dan pembangunan desa berkelanjutan melalui pengembangan model desa PEKA yang terintegrasi dengan program keselamatan. Penelitian ini akan memperkaya literatur tentang strategi komunikasi dan metodologi penyuluhan yang efektif untuk masyarakat pedesaan, serta memberikan perspektif baru tentang kolaborasi mahasiswa dengan instansi profesional dalam program pemberdayaan masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi perguruan tinggi dalam merancang program KKN yang lebih inovatif dan berdampak, serta memberikan panduan praktis bagi pemerintah desa dalam mengembangkan program keselamatan dan kesiapsiagaan bencana. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan manfaat langsung berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi situasi darurat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup dan rasa aman dalam kehidupan sehari-hari. Bagi instansi terkait seperti pemadam kebakaran, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pengembangan strategi sosialisasi keselamatan yang lebih efektif dan jangkauan yang lebih luas di wilayah pedesaan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran mahasiswa KKN dalam mengimplementasikan konsep desa PEKA melalui program keselamatan dan kesiapsiagaan bencana. Metode kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam mengeksplorasi fenomena kompleks yang melibatkan interaksi sosial, proses pembelajaran masyarakat, dan dinamika perubahan perilaku dalam konteks natural setting (Rahardjo, 2024). Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di Desa Betiting dengan melibatkan berbagai stakeholder kunci untuk memperoleh data komprehensif tentang implementasi program dan responnya terhadap masyarakat (Arzi et al., 2024). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode yang terdiri dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dalam dua tahap, yaitu wawancara pra-KKN dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi program, serta wawancara pasca-kegiatan untuk mengevaluasi dampak dan respons masyarakat. Hasil wawancara pra-KKN dengan perangkat desa, khususnya pada bidang kesehatan bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), mengungkapkan bahwa belum pernah ada penyuluhan atau sosialisasi terkait penanganan dini kebakaran di wilayah tersebut, sehingga program ini menjadi sangat relevan dan dibutuhkan masyarakat. Wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan untuk memberikan informasi detail tentang pengalaman, persepsi, dan evaluasi terhadap program yang dilaksanakan.

Observasi partisipatif dilakukan selama proses implementasi program, termasuk pengamatan langsung terhadap antusiasme dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi pencegahan kebakaran, demonstrasi penggunaan APAR, dan sesi edukasi penanganan hewan berbahaya. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika interaksi antara narasumber dari pemadam kebakaran, mahasiswa KKN, dan masyarakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program. Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, perwakilan kelompok ibu-ibu PKK, dan warga yang aktif mengikuti kegiatan posyandu sebagai informan kunci yang memiliki pengetahuan

mendalam tentang kondisi dan kebutuhan desa. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Betiting dengan waktu pelaksanaan selama periode KKN berlangsung, mencakup tahap persiapan, implementasi, dan evaluasi program. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara terstruktur, lembar observasi, kamera untuk dokumentasi visual, dan *voice recorder* untuk merekam wawancara guna memastikan akurasi data yang dikumpulkan. Dokumentasi dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan foto kegiatan, video demonstrasi, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya yang merekam proses implementasi program dari tahap persiapan hingga evaluasi (Sari & Asmendri, 2024). Prosedur validasi data dilakukan melalui *member checking* dengan mengkonfirmasi hasil wawancara kepada informan, serta triangulasi data dari berbagai sumber untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara induktif dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul dari data, kemudian dikategorisasi berdasarkan tema-tema relevan dengan tujuan penelitian dan dikonfirmasi melalui triangulasi sumber data untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian (Salim & Haidir, 2024). Proses analisis dimulai dengan transkripsi data wawancara, *coding* data berdasarkan tema-tema yang muncul, interpretasi makna dari setiap tema, dan penyusunan narasi komprehensif yang menggambarkan peran mahasiswa KKN dalam mewujudkan desa PEKA melalui program keselamatan dan kesiapsiagaan bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Konsep Desa PEKA Melalui Program Keselamatan dan Kesiapsiagaan Bencana

Hasil analisis SWOT yang dilakukan sebelum pelaksanaan program KKN mengidentifikasi kelemahan signifikan dalam bidang kesehatan, khususnya terkait "*belum pernah mendapat penyuluhan terkait keselamatan kerja di area rumah tangga*" dan "*potensi terjadi kecelakaan kerja di area rumah tangga*" yang mendapat skor prioritas 12 dalam kategori *threat* (ancaman). Temuan ini menjadi dasar utama dalam merumuskan program keselamatan dan kesiapsiagaan bencana sebagai prioritas implementasi konsep desa PEKA. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dalam menghubungkan kebutuhan masyarakat dengan sumber daya yang tersedia, khususnya melalui kolaborasi dengan Dinas Pemadam Kebakaran sebagai narasumber ahli. Peran strategis mahasiswa terlihat dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi *gap* pengetahuan masyarakat dan menerjemahkannya menjadi program konkret yang aplikatif. Implementasi program keselamatan ini mencerminkan karakteristik **Produktif** dari konsep desa PEKA melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam mitigasi risiko bencana. Aspek **Edukatif** terwujud melalui transfer pengetahuan dari ahli kepada masyarakat dengan metode yang mudah dipahami. Dimensi **Kreatif** tampak dari inovasi metode penyampaian materi yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis dan interaktif. Karakteristik **Aplikatif** tercermin dari demonstrasi langsung penggunaan APAR dan simulasi penanganan situasi darurat yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat. Mahasiswa KKN juga berperan dalam dokumentasi dan evaluasi program untuk memastikan keberlanjutan dan replikasi di wilayah lain. Kolaborasi multistakeholder yang difasilitasi mahasiswa KKN menciptakan sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan instansi teknis dalam mewujudkan desa yang aman dan siap menghadapi bencana.



[Dokumentasi: Foto kegiatan koordinasi mahasiswa KKN dengan perangkat desa dan persiapan program keselamatan]

Efektivitas Metode Sosialisasi dan Demonstrasi Praktis dalam Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Metode sosialisasi yang diterapkan dalam program pencegahan dan penanganan kebakaran dini menunjukkan efektivitas tinggi berdasarkan respons dan partisipasi masyarakat yang hadir. Materi sosialisasi mencakup empat komponen utama: cara aman memasang dan menggunakan gas elpiji di rumah, penanganan dini kebakaran kecil menggunakan alat seadanya atau APAR, demonstrasi langsung penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), dan penanganan darurat terhadap keberadaan hewan melata seperti ular di lingkungan rumah tangga. Pendekatan demonstrasi praktis terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional, terlihat dari antusiasme tinggi peserta yang aktif bertanya dan mencoba praktik langsung penggunaan APAR. Narasumber dari Dinas Pemadam Kebakaran memberikan penjelasan teknis yang komprehensif namun mudah dipahami oleh masyarakat awam, dengan menggunakan bahasa sederhana dan contoh-contoh kasus yang relevan dengan kondisi lokal. Kegiatan berlangsung dengan sangat interaktif, di mana peserta tidak hanya mendengarkan tetapi juga terlibat langsung dalam simulasi penanganan kebakaran skala kecil. Metode *hands-on* dalam demonstrasi APAR memungkinkan peserta merasakan langsung cara kerja alat pemadam api, mulai dari cara membuka pin pengaman, mengarahkan selang, hingga teknik penyemprotan yang efektif. Aspek keselamatan penggunaan gas elpiji mendapat perhatian khusus mengingat hampir seluruh rumah tangga di desa menggunakan gas elpiji untuk memasak. Edukasi tentang penanganan hewan berbahaya seperti ular juga mendapat respons positif karena sesuai dengan kondisi geografis desa yang masih banyak area persawahan dan perkebunan. Efektivitas program ini juga terukur dari komitmen masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal pengecekan berkala instalasi gas dan penyediaan alat pemadam sederhana di rumah tangga.



[Dokumentasi: Foto demonstrasi penggunaan APAR oleh narasumber dari Dinas Pemadam Kebakaran dan partisipasi aktif warga dalam simulasi]

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi dan Respons Positif Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat dalam program keselamatan dan kesiapsiagaan bencana

dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci yang berhasil diidentifikasi selama pelaksanaan kegiatan. Faktor pertama adalah relevansi program dengan kebutuhan riil masyarakat, sebagaimana terungkap dari hasil wawancara dengan perangkat desa bahwa *"belum pernah ada penyuluhan atau sosialisasi terkait penanganan dini kebakaran di wilayah tersebut"*, sehingga program ini sangat dinantikan dan dibutuhkan masyarakat. Kehadiran narasumber profesional dari Dinas Pemadam Kebakaran memberikan kredibilitas tinggi terhadap program, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap materi yang disampaikan dibandingkan jika hanya disampaikan oleh mahasiswa KKN. Dukungan penuh dari pemerintah desa, termasuk kehadiran langsung Kepala Desa Betiting beserta jajaran perangkat desa, menjadi faktor penting yang mendorong partisipasi masyarakat karena menunjukkan legitimasi dan pentingnya program tersebut. Metode penyampaian yang interaktif dan praktis, bukan hanya ceramah *top-down*, membuat masyarakat merasa dilibatkan dan memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan narasumber. Waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan aktivitas masyarakat desa, yaitu pada sore hari setelah aktivitas pertanian, memungkinkan partisipasi yang optimal dari berbagai kalangan usia. Faktor sosial budaya juga berpengaruh, di mana karakteristik masyarakat desa yang memiliki solidaritas tinggi membuat informasi tentang kegiatan menyebar dengan cepat melalui *word-of-mouth*. Aspek kebaruan program menjadi daya tarik tersendiri, mengingat masyarakat menyampaikan bahwa *"penyuluhan seperti ini belum pernah diadakan sebelumnya di Desa Betiting"*. Lokasi kegiatan yang mudah diakses dan fasilitas yang memadai untuk demonstrasi praktis juga mendukung tingginya partisipasi masyarakat. Respons positif juga diperkuat oleh manfaat langsung yang dapat dirasakan masyarakat, berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keselamatan keluarga.



[Dokumentasi: Foto kehadiran Kepala Desa dan perangkat desa dalam kegiatan sosialisasi, serta antusiasme warga yang mengikuti program]

Kontribusi Program Keselamatan Terintegrasi dalam Mewujudkan Desa PEKA

Program keselamatan terintegrasi yang dilaksanakan memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan keempat karakteristik desa PEKA secara holistik dan berkelanjutan. Aspek **Produktif** terwujud melalui program-program ekonomi yang berhasil dilaksanakan, meliputi penerapan penggunaan QRIS untuk UMKM dan toko desa yang mendorong efisiensi transaksi dan modernisasi sistem pembayaran. *Workshop* pemasaran digital sederhana melalui platform Instagram dan Shopee meningkatkan jangkauan pemasaran produk lokal dan membuka akses pasar yang lebih luas bagi pelaku UMKM. Program manajemen dan pemilahan bank sampah yang terintegrasi tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan sampah tetapi juga memberikan nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat melalui optimalisasi nilai jual sampah yang dikumpulkan. Dimensi **Edukatif** tercemermin dari berbagai program penyuluhan dan sosialisasi yang telah dilaksanakan, termasuk edukasi kebersihan diri untuk anak-anak

sekolah MI yang bertujuan menciptakan pola hidup sehat sejak dini. Program penyuluhan hukum keluarga dan anti-KDRT meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlindungan hukum dalam rumah tangga dan hak-hak fundamental setiap anggota keluarga. Sosialisasi pencegahan dan penanganan kebakaran dini menjadi program edukatif unggulan yang memberikan pengetahuan praktis tentang keselamatan rumah tangga. Karakteristik **Kreatif** tampak dari inovasi metode penyampaian program melalui demonstrasi praktis, pembuatan media edukasi berupa leaflet dan poster hukum, serta pengembangan kegiatan *mini outbound* edukatif untuk anak-anak yang menggabungkan unsur pembelajaran dan hiburan. Renovasi interior ruang kantor PKK dan perpustakaan desa juga menunjukkan kreativitas dalam menciptakan ruang yang lebih nyaman dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Aspek **Aplikatif** terwujud melalui program-program infrastruktur dan teknis yang langsung dapat dimanfaatkan masyarakat, seperti pembuatan dan pemasangan rambu keselamatan di area desa untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas, demonstrasi pembuatan dan perawatan biopori sebagai solusi praktis untuk mengatasi masalah drainase, serta pembuatan bagan struktur perangkat desa yang membantu masyarakat memahami tata kelola pemerintahan desa dan meningkatkan partisipasi dalam pembangunan.



Sosialisasi Digital Marketing



Sosialisasi Terkait Stunting



Revitalisasi / renovasi ruang PKK



Revitalisasi / renovasi ruang Perpustakaan

[Dokumentasi: Foto berbagai kegiatan yang mencerminkan keempat aspek PEKA]

Integrasi Program dan Keberlanjutan Implementasi Desa PEKA

Integrasi antarprogram dalam implementasi konsep desa PEKA menunjukkan sinergi yang kuat antara berbagai bidang yang saling mendukung terciptanya ekosistem desa yang komprehensif dan berkelanjutan. Program keselamatan dan kesiapsiagaan bencana menjadi fondasi utama yang mendukung program-program lainnya, karena aspek keselamatan merupakan prasyarat dasar untuk aktivitas produktif, edukatif, dan kreatif masyarakat. Keberlanjutan program terlihat dari keterlibatan aktif pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam setiap kegiatan, yang menunjukkan *ownership* dan komitmen jangka panjang terhadap program-program yang telah diinisiasi. Meskipun beberapa program yang direncanakan tidak dapat terlaksana karena keterbatasan dana dan waktu, seperti sosialisasi literasi

keuangan dan bahaya pinjol, workshop remaja sadar hukum, serta beberapa program teknik lainnya, namun program-program yang berhasil dilaksanakan memberikan dampak yang signifikan dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Program pengganti yang dikembangkan, seperti fokus pada demonstrasi biopori dan optimalisasi program bank sampah, menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam implementasi konsep desa PEKA sesuai dengan kondisi dan kebutuhan riil di lapangan. Kolaborasi dengan berbagai *stakeholder*, termasuk Dinas Pemadam Kebakaran, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat, menciptakan jaringan dukungan yang kuat untuk keberlanjutan program. Dokumentasi yang komprehensif terhadap setiap program memberikan *learning experience* yang berharga bagi pengembangan program serupa di masa mendatang. Transfer pengetahuan dari mahasiswa KKN kepada kader-kader lokal, seperti anggota PKK dan karang taruna, memastikan kontinuitas program setelah masa KKN berakhir. Evaluasi dan *feedback* yang diperoleh dari masyarakat menjadi masukan berharga untuk penyempurnaan konsep desa PEKA dan implementasinya di lokasi lain. Model desa PEKA yang telah diimplementasikan di Desa Betiting dapat menjadi *best practice* dan rujukan untuk pengembangan program KKN yang lebih inovatif dan berdampak di berbagai wilayah pedesaan Indonesia.

Diskusi & Pembahasan

Peran Strategis Mahasiswa KKN dalam Implementasi Konsep Desa PEKA Melalui Program Keselamatan dan Kesiapsiagaan Bencana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKN memiliki posisi strategis sebagai fasilitator utama dalam mengimplementasikan konsep desa PEKA, khususnya melalui program keselamatan dan kesiapsiagaan bencana di tingkat masyarakat pedesaan (Resdiana & Alfiyah, 2020). Analisis SWOT yang dilakukan sebelum pelaksanaan program mengidentifikasi kelemahan signifikan dalam bidang kesehatan, terutama terkait belum pernah mendapatnya penyuluhan keselamatan kerja di area rumah tangga yang memperoleh skor prioritas 12 dalam kategori *threat*. Kondisi ini mencerminkan kesenjangan pengetahuan yang mendesak untuk diatasi, mengingat potensi terjadinya kecelakaan kerja di area rumah tangga dapat memberikan dampak serius terhadap keselamatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Temuan ini memperkuat argumen (Da Costa et al., 2024) yang menyatakan bahwa kegiatan KKN mengharuskan mahasiswa untuk mengunjungi dan tinggal di area tertentu dengan tujuan membantu masyarakat dalam pengembangan desa dan penerapan praktis ilmu pengetahuan. Peran strategis mahasiswa terlihat dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan masyarakat dan menerjemahkannya menjadi program konkret yang aplikatif, sejalan dengan pendapat (Kusuma et al., 2023) bahwa melalui kegiatan KKN diharapkan para mahasiswa mampu berkontribusi nyata terhadap pembangunan daerah pedesaan melalui pengabdian kepada masyarakat secara langsung. Keunggulan mahasiswa KKN dalam konteks ini terletak pada fleksibilitas mereka untuk beradaptasi dengan kondisi lokal dan kemampuan komunikasi yang efektif dengan berbagai lapisan masyarakat. Mahasiswa KKN berhasil membangun jembatan komunikasi antara kebutuhan masyarakat dengan sumber daya yang tersedia, terutama melalui kolaborasi dengan Dinas Pemadam Kebakaran sebagai narasumber ahli. Proses kolaborasi ini tidak hanya melibatkan koordinasi teknis, tetapi juga mencakup penyesuaian materi dan metode penyampaian agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik masyarakat desa.

Implementasi program keselamatan ini mencerminkan karakteristik Produktif dari konsep desa PEKA melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam mitigasi risiko bencana, yang sejalan dengan

temuan (David Prima Putra, 2019) bahwa KKN fokus pada isu lingkungan, kesehatan dan pendidikan untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat setempat. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam situasi darurat, sehingga meningkatkan kemandirian dan ketahanan masyarakat dalam menghadapi potensi bahaya (Nurhemah et al., 2025). Aspek Edukatif terwujud melalui transfer pengetahuan dari ahli kepada masyarakat dengan metode yang mudah dipahami, sementara dimensi Kreatif tampak dari inovasi metode penyampaian materi yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis dan interaktif. Karakteristik Aplikatif tercermin dari demonstrasi langsung penggunaan APAR dan simulasi penanganan situasi darurat yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, mendukung argumen (Kholish et al., 2023) bahwa program gotong royong menjadi ajang pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Mahasiswa KKN juga berperan dalam dokumentasi dan evaluasi program untuk memastikan keberlanjutan dan replikasi di wilayah lain, menciptakan sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan instansi teknis dalam mewujudkan desa yang aman dan siap menghadapi bencana.

Efektivitas Metode Sosialisasi dan Demonstrasi Praktis dalam Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Metode sosialisasi yang diterapkan dalam program pencegahan dan penanganan kebakaran dini menunjukkan efektivitas tinggi berdasarkan respons dan partisipasi masyarakat yang hadir, dengan materi sosialisasi mencakup empat komponen utama yang komprehensif. Komponen-komponen tersebut dirancang secara sistematis untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang aspek keselamatan rumah tangga, mulai dari pencegahan hingga penanganan darurat. Pendekatan demonstrasi praktis terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional, terlihat dari antusiasme tinggi peserta yang aktif bertanya dan mencoba praktik langsung penggunaan APAR, sejalan dengan temuan (Galib et al., 2025) bahwa mahasiswa bersama masyarakat desa secara partisipatif merancang dan membangun program yang mencerminkan karakteristik lokal. Efektivitas metode ini juga tercermin dari tingkat keterlibatan peserta yang mencapai hampir 100% dari yang hadir, di mana setiap peserta mendapat kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan APAR secara langsung. Narasumber dari Dinas Pemadam Kebakaran memberikan penjelasan teknis yang komprehensif namun mudah dipahami oleh masyarakat awam, menggunakan bahasa sederhana dan contoh-contoh kasus yang relevan dengan kondisi lokal. Kegiatan berlangsung dengan sangat interaktif, di mana peserta tidak hanya mendengarkan tetapi juga terlibat langsung dalam simulasi penanganan kebakaran skala kecil, mendukung argumen Fauzi et al. (2024) bahwa mahasiswa KKN secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperluas wawasan masyarakat. Metode *hands-on* dalam demonstrasi APAR memungkinkan peserta merasakan langsung cara kerja alat pemadam api, mulai dari cara membuka pin pengaman, mengarahkan selang, hingga teknik penyemprotan yang efektif.

Aspek keselamatan penggunaan gas elpiji mendapat perhatian khusus mengingat hampir seluruh rumah tangga di desa menggunakan gas elpiji untuk memasak, sementara edukasi tentang penanganan hewan berbahaya seperti ular juga mendapat respons positif karena sesuai dengan kondisi geografis desa. Materi tentang gas elpiji tidak hanya mencakup penggunaan yang aman, tetapi juga pengenalan tanda-tanda bahaya seperti bau gas, cara pemeriksaan kebocoran menggunakan sabun, dan prosedur yang harus dilakukan ketika terjadi kebocoran. Efektivitas program ini juga terukur dari komitmen masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, terutama

dalam hal pengecekan berkala instalasi gas dan penyediaan alat pemadam sederhana di rumah tangga, sejalan dengan pendapat (Sipayung et al., 2024) bahwa mahasiswa KKN berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosialisasi dengan pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif. Keberhasilan metode demonstrasi praktis ini menunjukkan bahwa pembelajaran eksperiential lebih efektif dalam mengubah perilaku dan meningkatkan keterampilan masyarakat dibandingkan dengan metode penyampaian informasi yang bersifat *top-down*. Tingkat retensi pengetahuan yang tinggi pada peserta mengindikasikan bahwa kombinasi antara penjelasan teoritis, demonstrasi praktis, dan keterlibatan langsung peserta merupakan formula yang tepat untuk program edukasi keselamatan di tingkat masyarakat pedesaan. Hasil evaluasi pasca kegiatan menunjukkan bahwa 85% peserta mampu mengingat dan menjelaskan kembali prosedur penggunaan APAR dengan benar, sementara 90% peserta menyatakan akan menerapkan tips keselamatan gas elpiji yang telah dipelajari.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi dan Respons Positif Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat dalam program keselamatan dan kesiapsiagaan bencana dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci yang berhasil diidentifikasi selama pelaksanaan kegiatan, dengan faktor pertama adalah relevansi program terhadap kebutuhan riil masyarakat. Sebagaimana terungkap dari hasil wawancara dengan perangkat desa bahwa belum pernah ada penyuluhan atau sosialisasi terkait penanganan dini kebakaran di wilayah tersebut, sehingga program ini sangat dinantikan dan dibutuhkan masyarakat, mendukung argumen (Heka Maya Sari Sembiring et al., 2025) bahwa keberhasilan program bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Kehadiran narasumber profesional dari Dinas Pemadam Kebakaran memberikan kredibilitas tinggi terhadap program, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap materi yang disampaikan dibandingkan jika hanya disampaikan oleh mahasiswa KKN. Dukungan penuh dari pemerintah desa, termasuk kehadiran langsung Kepala Desa Betiting beserta jajaran perangkat desa, menjadi faktor penting yang mendorong partisipasi masyarakat karena menunjukkan legitimasi dan pentingnya program tersebut, sejalan dengan temuan (Muna, 2022) bahwa program pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar yang wajib dilaksanakan dengan dukungan institusi. Metode penyampaian yang interaktif dan praktis, bukan hanya ceramah *top-down*, membuat masyarakat merasa dilibatkan dan memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan narasumber. Waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan aktivitas masyarakat desa, yaitu pada sore hari setelah aktivitas pertanian, memungkinkan partisipasi yang optimal dari berbagai kalangan usia.

Faktor sosial budaya juga berpengaruh, di mana karakteristik masyarakat desa yang memiliki solidaritas tinggi membuat informasi tentang kegiatan menyebar dengan cepat melalui *word-of-mouth*, mendukung argumen (Huda & Sari, 2024) bahwa pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan efektif dalam transformasi desa. Aspek kebaruan program menjadi daya tarik tersendiri, mengingat masyarakat menyampaikan bahwa penyuluhan seperti ini belum pernah diadakan sebelumnya di Desa Betiting. Lokasi kegiatan yang mudah diakses dan fasilitas yang memadai untuk demonstrasi praktis juga mendukung tingginya partisipasi masyarakat. Respons positif juga diperkuat oleh manfaat langsung yang dapat dirasakan masyarakat, berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keselamatan keluarga, mencerminkan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman yang memberikan dampak jangka panjang bagi pemberdayaan masyarakat. Faktor ekonomi juga mempengaruhi partisipasi, di mana program yang tidak memerlukan biaya tambahan dari masyarakat dan justru dapat

menghemat pengeluaran melalui pencegahan kecelakaan menjadi daya tarik tersendiri. Dukungan dari tokoh masyarakat dan pemuka agama juga berperan penting dalam mendorong partisipasi, karena mereka memiliki pengaruh sosial yang kuat dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam program pembangunan desa (Maryadi & Fitria, 2024).

Kontribusi Program Keselamatan Terintegrasi dalam Mewujudkan Karakteristik Desa PEKA

Program keselamatan terintegrasi yang dilaksanakan memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan keempat karakteristik desa PEKA secara holistik dan berkelanjutan, dengan aspek Produktif terwujud melalui program-program ekonomi yang berhasil dilaksanakan. Penerapan penggunaan QRIS untuk UMKM dan toko desa mendorong efisiensi transaksi dan modernisasi sistem pembayaran, sementara *workshop* pemasaran digital sederhana melalui platform Instagram dan Shopee meningkatkan jangkauan pemasaran produk lokal dan membuka akses pasar yang lebih luas bagi pelaku UMKM. Program manajemen dan pemilahan bank sampah yang terintegrasi tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan sampah tetapi juga memberikan nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat melalui optimalisasi nilai jual sampah yang dikumpulkan, sejalan dengan temuan (Da Costa et al., 2024) bahwa KKN berhasil meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam penerapan ilmu pengetahuan secara praktis. Dimensi Edukatif tercermin dari berbagai program penyuluhan dan sosialisasi yang telah dilaksanakan, termasuk edukasi kebersihan diri untuk anak-anak sekolah MI yang bertujuan menciptakan pola hidup sehat sejak dini. Program penyuluhan hukum keluarga dan anti-KDRT meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlindungan hukum dalam rumah tangga dan hak-hak fundamental setiap anggota keluarga, sementara sosialisasi pencegahan dan penanganan kebakaran dini menjadi program edukatif unggulan yang memberikan pengetahuan praktis tentang keselamatan rumah tangga (Ramompas et al., 2024).

Karakteristik Kreatif tampak dari inovasi metode penyampaian program melalui demonstrasi praktis, pembuatan media edukasi berupa *leaflet* dan poster hukum, serta pengembangan kegiatan mini *outbound* edukatif untuk anak-anak yang menggabungkan unsur pembelajaran dan hiburan, mendukung argumen (Kusuma et al., 2023) bahwa KKN mampu memberikan edukasi terhadap warga masyarakat akan pentingnya teknologi informasi di pedesaan. Renovasi interior ruang kantor PKK dan perpustakaan desa juga menunjukkan kreativitas dalam menciptakan ruang yang lebih nyaman dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Aspek Aplikatif terwujud melalui program-program infrastruktur dan teknis yang langsung dapat dimanfaatkan masyarakat, seperti pembuatan dan pemasangan rambu keselamatan di area desa untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas, demonstrasi pembuatan dan perawatan biopori sebagai solusi praktis untuk mengatasi masalah drainase. Integrasi antarprogram dalam implementasi konsep desa PEKA menunjukkan sinergi yang kuat antara berbagai bidang yang saling mendukung terciptanya ekosistem desa yang komprehensif dan berkelanjutan, dengan program keselamatan dan kesiapsiagaan bencana menjadi fondasi utama yang mendukung program-program lainnya. Model desa PEKA yang telah diimplementasikan dapat menjadi *best practice* dan rujukan untuk pengembangan program KKN yang lebih inovatif dan berdampak di berbagai wilayah pedesaan Indonesia, sejalan dengan visi transformasi desa yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat (Galib et al., 2025).

KESIMPULAN

Implementasi konsep Desa PEKA (Produktif, Edukatif, Kreatif, dan Aplikatif) melalui program KKN

Universitas Gresik telah berhasil mencapai tujuan pengabdian masyarakat dengan efektivitas tinggi. Mahasiswa KKN berperan strategis sebagai fasilitator dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan masyarakat, khususnya keselamatan dan kesiapsiagaan bencana yang sebelumnya belum pernah mendapat perhatian di Desa Betiting Kecamatan Cerme. Program keselamatan dan penanganan kebakaran dini yang menjadi prioritas utama berdasarkan analisis SWOT berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mitigasi risiko bencana melalui metode sosialisasi dan demonstrasi praktis yang terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional. Keempat karakteristik Desa PEKA terwujud secara terintegrasi dengan aspek Produktif melalui modernisasi sistem pembayaran UMKM dan optimalisasi bank sampah, aspek Edukatif melalui program penyuluhan komprehensif, aspek Kreatif dalam inovasi metode penyampaian dan media edukasi, serta aspek Aplikatif melalui infrastruktur keselamatan yang langsung dimanfaatkan masyarakat. Tingginya partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh relevansi program dengan kebutuhan riil, kredibilitas narasumber profesional, dukungan pemerintah desa, dan metode penyampaian interaktif. Kolaborasi multistakeholder antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan instansi teknis menciptakan sinergi yang mendukung keberlanjutan program. Model Desa PEKA yang diimplementasikan dapat menjadi best practice untuk replikasi di wilayah pedesaan lainnya, berkontribusi pada transformasi desa berkelanjutan berbasis partisipasi masyarakat dalam mewujudkan ekosistem desa yang aman, mandiri, dan berdaya saing.

DAFTAR RUJUKAN

- A, R. J., & Damanhuri. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Konteks Penguan Ekonomi Kreatif Sebagai Wujud Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70–80.
- Abrar Aramiko, Emi Trisdayanti, Fitria Zulfani, Nurdalilah, Nurul Arafah, & Mannawasalwa, Z. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Sumbul Kabupaten Deli Serdang. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 138–148. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1160>
- Arzi, M. S., Fahmi, A., Faraghita, V. S., Oktasari, N., & Effendi, S. (2024). Implementasi Proker Kkn Dalam Membangun Nilai Sosial Dan Keagamaan Desa Air Periukan. *SEMAR : Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 48–52. <https://doi.org/10.59966/semar.v2i3.1170>
- Da Costa, S. G. G., Hayon, F. L., Adira, E., Lela, P., & Regina Jaga, M. (2024). “Peran Mahasiswa Dalam Membangun Desa Dilem, Kecamatan Gondang ,Mojokerto.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2349–2356. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3172>
- David Prima Putra. (2019). IMPLEMENTASI TAHAPAN PENANGGULANGAN BENCANA TSUNAMI BANTEN MELALUI PROGRAM SOCIAL AND DISASTER RESCUE OLEH SEKOLAH RELAWAN, BEJI - DEPOK. In *ペインクリニック学会治療指針 2* (Vol. 4, Issue 1).
- Dr. Sumardi, S.Sos., M. S. (2025). Pengantar Ilmu Pemerintah (Konsep,Teori,Dan Aplikasinya). In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.24929/semnasfisip.v2i1.4071>
- Galib, M., Muhamram, Kusumaningrum, Ayu, R., W, M. A. A. P. Z., S, M. fatwa, Watiana, Riska, & Allo, M. B. A. (2025). Peran Mahasiswa KKN STIM Lasharan Jaya dalam Mewujudkan Desa Wisata Agro melalui Pembangunan Ikon Desa Bontomarannu. 2(2), 93–103.
- Heka Maya Sari Sembiring, Nove Riski Manik, Rudolf Fourenjes Simamora, Ritasela Situmorang, Elsa Febbyola Sinuhaji, Ida Hotnauli Sinaga, Onima Lase, Nadia Christine Hasugian, & Nomita Panjaitan. (2025). Peran Mahasiswa KKN Dalam Membangun Kembali Semangat Gotong Royong di Masyarakat Aek Siansimun. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 116–127. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i1.744>

- Huda, N., & Sari, M. F. (2024). *Transformasi Desa Melalui Inovasi Pendidikan dan Kreativitas Mahasiswa KKN : Studi Kasus di Sidang Gunung Tiga , Mesuji Transformasi Desa Melalui Inovasi Pendidikan dan Kreativitas Mahasiswa KKN : Studi Kasus di Sidang Gunung Tiga , Mesuji*. 1(2).
- Kholish, A., Jawahir, A. S., Halimah Putri, E., Lativa, F., & Naurah Nazhifah, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gotong Royong : Peran Mahasiswa dalam Program KKN di Teluk Kabung Tengah. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.26>
- Kusuma, N. I. P. R., Asriel, E. M., Prabowo, S. P. P., Addany, A. S., Muddin, I. N., & Turmudi, H. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Desa Melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik Di Desa Gentan Sukoharjo. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 292–300. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i3.411>
- Maryadi, N. L., & Fitria, F. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Kadumadang Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3419–3428. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1481>
- Megawati, M., & Nurfitri, N. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Desa Air Terjun. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 204–208. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i2.307>
- Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, VOL 1(1), 32–50. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i01.24>
- Mustika, I., Sari, D. P., & Sutiandi, A. (2022). Membangun Jiwa Peka (Produktif, Edukatif, Kooperatif, dan Aksi) Pada Masyarakat Kelurahan Tanjung Uma. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 50–54. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v4i1.9989>
- Nurhemah, N., Rosmiati, Y., & Janvierna Lusie Putri, M. F. (2025). Pengembangan Keterampilan Menghadapi Situasi Darurat Dan Mencegah Kenakalan Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 6(1), 9–20. <https://doi.org/10.32897/abdimasusb.v6i1.4206>
- Rahmadani, F. B., & Kamaluddin, K. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 113–122. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2929>
- Ramompas, Y., Horung, N., Pari, P. Y. P., Missa, J. C., Ndima, A. E., Rija, I. R., Ndakularak, E., Nggandung, M. H. I., Nggandung, J. A., Saputri, D., Sahoe, Hubang, N., & Landupraing, E. (2024). Community Empowerment Through Regular Real Work Lectures (KKN) Unkriswina Sumba in the Fields of MSMEs, Local Food, Agriculture and Education in Mata Lombu Village. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 79–91.
- Resdiana, E., & Alfiyah, N. I. (2020). Upaya Peningkatan Kesadaran, Kewaspadaan Dan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapai Bencana Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumenep. *Public Corner*, 14(2), 26–38. <https://doi.org/10.24929/fisip.v14i2.890>
- Sipayung, E. R., Batu, S. M. L., Saragih, L., Sembiring, H. B., Sinaga, Y., Siregar, P. P. U., Purba, G. P., Rumapea, R. P. U., Napitupulu, S., & Sinaga, R. (2024). Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Desa Saornauli Hatoguan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2826–2831. <https://doi.org/10.59837/mhpz7b29>